

Pelatihan Pembuatan Nugget Jambu Mete bagi Ibu-Ibu PKK Desa Tegalmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

Wiyanto

Universitas Pamulang
dosen01840@unpam.ac.id

Received: 12 November 2017; Revised: 15 Desember 2018; Accepted: 3 Februari 2019

Abstract

Cashew fruit is one of the fruits that are often found in the village of Tegalmulyo, District Kragan, Rembang. However, cashew nuts have not used much into products that have added value. In addition to the added value of cashews. For example, nuggets. Then the community service we took the theme to carry out community service by making a cashew into nuggets. The purpose of this service is (1) to utilization of cashew fruit flesh is abundant and often wasted, (2) Provide knowledge of the PKK mother's in order to process cashew into foods that have added value. (3) to assist or facilitate the PKKmother's in order to make this training as a new business prospects. The results of this dedication is the PKK mother's can utilize cashew fruit which was originally dumped in vain can be made into new food that nugget. With the existence of such an activity can improve people's lives.

Keywords: *empowerment, PKK, nugget, cashew*

Abstrak

Buah jambu mete adalah salah satu buah yang banyak dijumpai di Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Namun, jambu mete belum banyak dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Selain nilai tambah dari kacang mete. Misalnya, nugget. Maka pada pengabdian kepada masyarakat ini kami mengambil tema untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan cara membuat jambu mete menjadi nugget. Tujuan dari pengabdian ini adalah (1) Dapat termanfaatkannya daging buah jambu mete yang melimpah dan sering terbuang percuma, (2) Memberikan pengetahuan ibu-ibu PKK agar dapat mengolah jambu mete menjadi makanan yang memiliki nilai tambah. (3) Dapat membantu atau mempermudah ibu-ibu PKK agar dapat menjadikan pelatihan ini sebagai prospek bisnis baru. Hasil dari pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan buah jambu mete yang semula dibuang sia-sia dapat dibuat menjadi makanan baru yaitu nugget. Dengan adanya kegiatan seperti ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan, PKK, nugget, jambu mete

A. PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kreatifitas yang inovatif dalam melaksanakan program membantu masyarakat, yaitu sebagai sarana yang mampu memberikan keterampilan, dan pengetahuan masyarakat yang sadar dengan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan. Pelaksanaan PKM diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam mengembangkan keahlian-keahlian yang diperoleh saat di bangku sekolah maupun kalaupun di bangku kuliah, terutama untuk membantu masyarakat yang sangat membutuhkan uluran tangan serta sentuhan inovasi dari berbagai pihak.

Salah satu masyarakat yang masih membutuhkan sentuhan ialah komunitas masyarakat yang tergabung di kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang.

Kepala keluarga penduduk Desa Tegalmulyo mayoritas bekerja sebagai petani. Tiap harinya, ketika matahari mulai terbit para bapak-bapak di desa ini sudah berangkat ke sawah untuk bercocok tanam, mencarikan rumput untuk ternak mereka, atau sekedar menggembalakan ternak tersebut. Siang harinya, bagi yang bukan golongan PNS maupun yang tidak bermatapencaharian tetap bekerja sebagai tukang batu di PT Batu Putih di dukuh Buyuk. Kepala keluarga yang lainnya bekerja sebagai tukang kayu atau pedagang.

Mayoritas penduduknya adalah golongan menengah kebawah. Banyak sekali yang memerlukan uluran tangan dari pemerintah. Salah satu penyebab tingkat kemiskinan di desa ini cukup tinggi adalah karena penduduknya belum bermata pencaharian tetap dan belum mempunyai modal pendidikan yang cukup.

Para ibu masih banyak yang menganggur di rumah. Bagi yang sudah mempunyai anak, kegiatan sehari-harinya hanya mengurus anak, keluarga dan rumah. Sebagian yang lain membantu suami mereka yang bekerja sebagai petani, ikut mencari rumput untuk makanan ternak, ataupun

hanya menggembala ternak. Saat musim tanam tiba, para ibu bekerja sebagai penanam padi atau palawija di sawah. Itulah kegiatan sehari-hari mereka untuk membantu menopang ekonomi keluarga.

Sebenarnya para ibu di desa ini adalah wanita yang tekun dan ulet dalam bekerja. Tetapi, salah satu penghambat mengapa pendapatan ekonomi penduduk setempat masih rendah adalah minimnya lapangan pekerjaan di desa tersebut. Ini yang akhirnya memaksa ibu-ibu di desa ini hanya bekerja membantu suami mereka di sawah atau hanya menjadi ibu rumah tangga biasa.

Jadi sampai saat ini para perangkat desa dan warga setempat masih terus berharap ada lapangan pekerjaan yang menampung ibu-ibu rumah tangga tersebut agar mereka dapat ikut bekerja membantu memperbaiki pendapatan ekonomi keluarga.

Dalam hal ini diperlukan alternatif pemecahan masalah yang mereka hadapi salah satunya dengan cara pelatihan pembuatan makanan dengan bahan dasar yang mudah dijumpai di daerah tersebut agar dapat dijadikan prospek bisnis baru yang menguntungkan dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Masalah lain yang terjadi di sini adalah luasnya lahan pertanian. Selain sawah yang ditanami padi di musim penghujan dan palawija di musim kemarau, ada juga lahan pertanian seperti ladang dan kebun yang ditanami pohon mangga dan pohon jambu mete.

Pohon jambu mete di ladang atau kebun di desa ini terbilang cukup banyak. Jumlah pohon jambu mete kurang lebih mencapai 400-an pohon. Ini menyebabkan hasil pertanian jambu mete juga cukup banyak. Masalahnya, penduduk setempat masih belum bisa memanfaatkan buah ini dengan baik. Buah yang sudah masak hanya diambil bijinya saja dan daging buahnya dibuang begitu saja. Padahal daging buah yang dianggap tidak berguna ini bisa dimanfaatkan dengan sedemikian rupa menjadi makanan yang lezat, salah satunya dijadikan bahan dasar pembuatan nugget.

Pelatihan Pembuatan Nugget Jambu Mete bagi Ibu-Ibu PKK Desa Tegalmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

Wiyanto

Mengingat bahwa jambu mete juga mempunyai kandungan gizi baik.

Permasalahan yang dialami masyarakat Desa Tegalmulyo adalah bagaimana memanfaatkan bahan pangan yang belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya menjadi makanan yang memiliki nilai tambah dan mengandung manfaat yang besar.

Melalui kegiatan ini program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) warga masyarakat diharapkan memahami dan mampu memproduksi makanan yang bahannya masih belum termanfaatkan dengan baik menjadi bahan pangan baru yang memiliki nilai tambah dan manfaat yang besar. Dengan dibekali keterampilan warga masyarakat mengenai pemanfaatan *Anarcadium occidentale*, Linn (jambu mete) menjadi nugget, masyarakat dapat memproduksi sendiri baik itu untuk dikonsumsi pribadi dalam keluarga dan atau untuk dijual untuk guna menambah penghasilan warga.

Dalam program pelatihan pembuatan nugget di desa Tegalmulyo dalam program pelatihan yang akan dilaksanakan tujuan yang akan dicapai adalah; (1) dapat termanfaatkannya daging buah jambu mete yang melimpah dan sering terbuang percuma menjadi nugget; serta (2) memberikan pengetahuan ibu-ibu PKK agar dapat mengolah jambu mete menjadi makanan yang memiliki nilai tambah.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat termanfaatkannya daging buah jambu mete menjadi produk nugget yang dijadikan sebagai prospek bisnis baru, serta artikel ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi pembaca.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Waktu pelaksanaan PKM ini adalah pada tanggal 28 Maret 2009. Desa sasaran pelatihan pembuatan nugget dengan bahan dasar jambu mete ini adalah Desa Tegalmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Sedangkan tempat pelaksanaannya

sendiri adalah Balai Desa desa Tegalmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan maka dilakukan beberapa langkah kegiatan. Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan transfer ilmu sekaligus memberikan pelatihan pembuatan nugget jambu mete kepada warga masyarakat, dikhususkan pada ibu-ibu PKK di Desa Tegalmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Tahap awal yang kami lakukan adalah melakukan sosialisasi kepada warga mengenai bagaimana cara-cara memanfaatkan bahan pangan yang belum termanfaatkan dengan baik menjadi bermanfaat dan memiliki nilai tambah yang lebih banyak. Tahap yang kedua adalah pelatihan pembuatan nugget jambu mete baik mengenai bahan-bahan yang akan digunakan, alat-alat yang akan digunakan dan proses pembuatan. Tahap yang ketiga adalah pemberian motivasi kepada warga masyarakat tentang manfaat yang terkandung dan hikmah yang diperoleh dari kegiatan pelatihan yang dilakukan sehingga ibu-ibu PKK mampu secara mandiri menciptakan nilai tambah dari buah jambu mete.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan maka dilakukan beberapa langkah kegiatan. Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dengan transfer ilmu sekaligus memberikan pelatihan pembuatan nugget jambu mete kepada warga masyarakat, dikhususkan pada ibu-ibu PKK di Desa Tegalmulyo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.



Gambar 1. Kegiatan Transfer Ilmu

1. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis kondisi masyarakat, menganalisis kebutuhan masyarakat, dan menyusun rencana kegiatan.

Pada tahap awal pelaksanaan program, yang kami lakukan adalah melakukan sosialisasi kepada warga mengenai bagaimana cara-cara memanfaatkan bahan pangan yang belum termanfaatkan dengan baik menjadi bermanfaat dan memiliki nilai tambah. Masyarakat sangat kooperatif dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat terlihat antusiasme dari peserta yang mengikuti kegiatan.

2. Tahap Kedua

Tahap yang kedua adalah pelatihan pembuatan nugget jambu mete. Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, peralatan yang akan digunakan, serta proses pembuatannya. Pada Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yakni:

a. Tahap persiapan tempat

Tempat yang kami gunakan untuk pelatihan pembuatan nugget dengan bahan dasar jambu mete ini adalah balai desa, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang.



Gambar 2. Balai Desa

b. Tahap persiapan peralatan dan bahan baku

Persiapan peralatan untuk membuat nugget dan bahan baku yang akan digunakan dipersiapkan oleh tim Abdimas, bersama masyarakat.

Peralatan yang digunakan adalah Kompor, Pisau dan telenen, Baskom, Alat penggorengan, Sendok, Centong, Minyak

tanah, Nampan dan tempat penyajian, Panci pengukus, dan Loyang.

Bahan yang juga dipersiapkan adalah daging buah jambu mete yang sudah digiling, air secukupnya, daging ayam yang sudah digiling, bawang merah dan bawang putih goreng, merica halus, penyedap rasa, garam, tepung roti, tepung terigu, minyak goreng, telur, dan roti tawar.

c. Tahap pelatihan pembuatan nugget jambu mete



Gambar 3. Ibu-Ibu PKK Sedang Membuat Adonan

Pembuatan nugget jambu mete ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembuatan nugget ayam. Hanya saja bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan nugget ayam yang menggunakan bahan dsar ayam diganti dengan daging buah jambu mete yang sudah digiling dan dikeluarkan airnya terlebih dahulu.



Gambar 4. Adonan yang Sudah Jadi Dimasukkan ke Dalam Loyang/cetakan

Sebelum memberikan pelatihan ini kami memberikan sedikit penjelasan tentang apa-apa yang harus dikerjakan oleh ibu-ibu selama pelatihan berlangsung. Kami juga membagikan buku pedoman panduan bagaimana cara mengolah jambu mete menjadi nugget.



Gambar 5. Nugget Jambu Mete

Nugget yang sudah matang dikukus kemudian dipotong-potong sesuai selera. Potongan nugget itu kemudian dimasukkan ke dalam kuning telur yang sebelumnya dikocok. Setelah itu digulingkan pada tepung roti. dimasukkan lagi ke dalam kuning telur yang sudah dikocok dan digulungkan lagi ke dalam tepung roti atau tepung panir. Setelah itu, nugget digoreng sampai berwarna kuning keemasan.

Pada tahap ini kami sebagai tim memandu Ibu-Ibu PKK untuk mulai bersama-sama membuat nugget hingga menjadi nugget yang siap untuk dikonsumsi.

3. Tahap ketiga

Tahap yang ketiga adalah evaluasi dan pemberian motivasi kepada peserta pelatihan yakni Ibu-Ibu PKK. Dengan metode sharing session ibu-ibu PKK mulai menyadari tentang makanan-makanan yang dapat dihasilkan dari bahan baku yang ada di lingkungan sekitar.

Beberapa tanggapan masyarakat menunjukkan respon baik dengan adanya kegiatan abdimas dari kampus. Ibu-Ibu PKK berharap kegiatan seperti pelatihan ini agar sering dilakukan dalam bentuk yang lain guna meningkatkan nilai tambah bahan baku lokal dan memberikan pemahaman serta wawasan masyarakat yang mencerdaskan.

Dari awal kegiatan hingga akhir, Ibu-Ibu PKK sangat antusias mengikuti kegiatan, hal tersebut Nampak dari raut muka, keceriaan, kehangatan dalam berbicara, dan

respon langsung yang diberikan kepada tim abdimas.

D. PENUTUP

Simpulan

Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa termanfaatkannya daging buah jambu mete yang semula dianggap tidak berguna dan dibuang begitu saja menjadi makanan yang memiliki nilai tambah. Respon positif diberikan oleh Ibu-Ibu PKK sebagai peserta pelatihan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah:

Pertama, janganlah pernah menganggap apapun itu remeh dan tidak berguna. Karena dengan niat, tekad dan kejelian yang cukup sesuatu yang selalu dianggap tidak memiliki nilai guna, dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai tambah.

Kedua, kegiatan pelatihan yang dilakukan masih menggunakan teknologi tradisional. Pada kegiatan selanjutnya hendaknya dilakukan dengan teknologi yang lebih modern agar proses produksi lebih cepat, hasilnya juga lebih banyak.

Ketiga, kegiatan pelatihan baru sebatas menghasilkan produk makanan yang siap disajikan. Tetapi, belum sampai pada melakukan penyajian kedalam kemasan-kemasan produk yang siap untuk dijual. Sehingga, pelatihan yang dapat dilakukan pada tahap berikutnya adalah dengan melatih mengemas produk menjadi produk yang siap dijual.

Keempat, produk nugget belum di cek sejauh mana daya taha, kelayakan untuk dimakan mulai dari proses produksi hingga masa tidak layak makan. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai seberapa lama produk nugget dapat dikonsumsi dan tidak dapat dikonsumsi.